



## **HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL PESERTA DIDIK TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA DI KELAS TINGGI SDN 10 ULAKAN TAPAKIS PADANGPARIAMAN**

**Dwi Hadita Ayu<sup>1)</sup>**

**Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Nasional**

**email: ditaaqsa553@gmail.com**

### *Abstract*

*This research was motivated by the low mathematics learning outcomes of high school students at SDN 10 Ulakan Tapakis, Padang Pariaman Regency. The problem is because there are still many students who have not reached the KKM. There is a lack of a sense of mutual help among students, in doing math practice questions students like to annoy their friends, students like to discriminate between friends when doing math exercises, and students lack self-control or like to fight when learning mathematics. This study aims to determine the relationship between students' emotional intelligence and mathematics learning outcomes in the high grades of SDN 10 Ulakan Tapakis and to find out how much the emotional intelligence of students relates to mathematics learning outcomes in class SDN 10 Ulakan Tapakis. This type of research is correlational research. The population in this study were all high school students at SDN 10 Ulakan Tapakis, Padang Pariaman Regency. The sampling technique was total sampling so that the samples in this study were all high school students with a total of 75 students. Emotional Intelligence variable data collection by distributing a questionnaire of 65 statement items. Data analysis technique is descriptive analysis and test analysis requirements. The results showed that the correlation coefficient was 0.632, the level of the relationship was strong, while the coefficient of determination was 39.94%. means that the contribution of emotional intelligence to student learning outcomes is 39.94%. This shows that the Emotional Intelligence variable has a relationship with students' mathematics learning outcomes ( $t$  count 6962 >  $t$  table 1.671). So, the conclusion is that there is a relationship between the emotional intelligence of students and the mathematics learning outcomes of high class students at SDN 10 Ulakan Tapakis.*

*Keywords: Emotional Intelligence \_Learning Outcomes\_ Mathematics*

### **Abstrak**

Penelitian ini di latar belakang oleh, rendahnya hasil belajar matematika peserta didik kelas tinggi SDN 10 Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman. Permasalahan karena masih banyaknya peserta didik belum mencapai KKM. Kurangnya rasa saling membantu diantara peserta didik, Dalam mengerjakan soal latihan matematika peserta didik suka mengganggu temannya, Peserta didik suka membeda - bedakan teman saat mengerjakan latihan matematika, dan Peserta didik kurang mengendalikan diri atau suka berkelahi di saat pembelajaran matematika. Penelitian ini Untuk mengetahui Hubungan kecerdasan emosional peserta didik terhadap hasil belajar matematika di kelas tinggi SDN 10 Ulakan

Tapakis dan untuk mengetahui seberapa besar tingkat hubungan kecerdasan emosional peserta didik pada hasil belajar matematika kelas SDN 10 Ulakan Tapakis. Jenis penelitian ini merupakan penelitian korelasional. Populasi dalam Penelitian ini adalah seluruh kelas tinggi SDN 10 Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman. Teknik pengambilan sampelnya total sampling sehingga sampel pada penelitian ini seluruh peserta didik kelas tinggi dengan jumlah 75 peserta didik. Pengumpulan data variabel Kecerdasan Emosional dengan penyebaran angket sebanyak 65 butir pernyataan. Teknik analisis data adalah analisis deskriptif dan uji persyaratan analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi sebesar 0,632, tingkat hubungan kuat, Sedangkan nilai koefisien determinasi terbesar 39,94%. berarti kontribusi kecerdasan emosional terhadap hasil belajar peserta didik sebesar 39,94%. hal ini menunjukkan bahwa variabel Kecerdasan Emosional mempunyai hubungan dengan hasil belajar matematikapeserta didik ( $t$  hitung 6.962 >  $t$  tabel 1,671). Jadi, Kesimpulannya adalah ada hubungan kecerdasan emosional peserta didik dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas tinggi SDN 10 Ulakan Tapakis.

Kata kunci: Kecerdasan Emosional \_Hasil Belajar\_ Matematika.

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah hal yang penting dalam kehidupan manusia. Dimulai dari saat anak-anak yang mendapat pendidikan orang tuanya hingga saat dewasa dan berkeluarga mereka akan mendidik anak-anaknya. Begitu pula dalam lembaga pendidikan yaitu sekolah, para peserta didik akan mendapat pendidikan dari pendidik, karena pendidikan adalah sesuatu yang khas dimiliki oleh manusia. Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang secara sadar dan di sengaja, serta penuh tanggung jawab yang dilakukan orang dewasa kepada anak sehingga timbul interaksi dari budaya agar anak tersebut mencapai kedewasaan yang dicita-citakan dan berlangsung terus-menerus.

Dalam pendidikan formal, belajar menunjukkan adanya perubahan yang sifatnya positif sehingga pada tahap akhir akan didapat keterampilan, kecakapan dan pengetahuan baru, Hasil dari proses belajar tersebut tercermin dalam prestasi belajarnya. namun dalam

upaya meraih prestasi belajar yang memuaskan dibutuhkan proses belajar.

Pendidikan dalam UU No 20 pasal 1 ayat 1 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa. "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, Kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara".

Apabila hal tersebut dapat terwujud maka tujuan pendidikan juga akan tercapai. Melihat betapa pentingnya pendidikan bagi generasi penerus bangsa, pendidik sebagai tenaga pendidik memegang peranan yang sangat penting untuk ketercapaian keberhasilan pendidikan di Indonesia. Pendidik hendaknya mampu membantu mengembangkan bakat seperti kemampuan mengembangkan ilmu yang dimiliki oleh peserta didik dan potensi peserta didik agar menjadi insan yang

bermanfaat seperti menolong temannya dalam memahami materi pembelajaran.

Banyak sekali peserta didik kurang mengembangkan potensi atau bakat yang dimilikinya didalam pembelajaran karena di pengaruhi oleh emosinya sendiri terutama salah satunya pembelajaran matematika, mata pelajaran ini sering diberi kesan sulit oleh peserta didik di SD (Padjeng, 2006: 29 ), Matematika sebagai ilmu yang menggunakan penalaran logis dengan masalah-masalah yang berhubungan dengan bilangan, memang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan nyata, setiap hari pasti kita akan menjumpai angka.

Didalam pembelajaran matematika di kelas Tinggi SDN 10 Ulakan Tapakis mempunyai nilai standar ketuntasan minimum (KKM) yang ditetapkan pada pembelajaran matematika adalah 70, tetapi kenyataannya peserta didik mempunyai rata-rata nilai matematika berada di bawah standar ketuntasan nilai yaitu 66, sebanyak 44 orang dari jumlah peserta didik 75 orang karena mereka menganggap matematika adalah mata pelajaran yang paling sulit, sehingga peserta didik tidak merasa percaya diri, mudah menyerah serta merasa menghitung itu tidak menyenangkan, padahal pendidik sudah berusaha mengajar dengan menggunakan berbagai media dan metode yang menarik, menekankan keaktifan peserta didik, tetapi hasil belajar matematika peserta didik tetap saja rendah.

Berikut data rata – rata ketuntasan Penilaian Tengah Semester matematika peserta didik kelas tinggi SDN 10 Ulakan Tapakis semester 1 tahun ajaran 2020/2021.

**Tabel 1. Nilal PTS Matematika Kelas Tinggi**

N O	Kel as	Ketuntas an	
		Tuntas	Tidak Tuntas
1	IV	39%	61%
2	V	42%	58%
3	VI	42%	58%

*Sumber pendidik kelas IV 10 Ulakan Tapakis*

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwasanya ketiga kelas tersebut hasil belajarnya masih belum mencukupi untuk terpenuhinya syarat keberhasilan sebuah pembelajaran

Pembelajaran matematika ini diharapkan agar peserta didik menekankan kemampuan berfikir logis dan sistematis karena penyelesaian masalah dalam matematika membutuhkan konsentrasi berfikir yang tinggi, emosional peserta didik yang baik seperti mampu mengelola emosi, meningkatkan motivasi diri disertai ketekunan, kesabaran dan sikap optimis untuk dapat menciptakan semangat belajar peserta didik dalam memperoleh hasil belajar yang baik. (Golman 1997:102).

Menurut Robert dan Sawar ( tahun 2003: hal 3), membuat satu konsep bahwa: "Kecerdasan emosional" dianggap akan dapat membantu peserta didik dalam mengatasi hambatan-hambatan psikologis yang ditemui dalam belajar, Sedangkan menurut Daniel Goleman (1997:114) mengemukakan bahwa: "Kecerdasan emosional adalah kemampuan lebih yang dimiliki seseorang dalam memotivasi diri, ketahanan dalam menghadapi kegagalan, mengendalikan emosi dan menunda kepuasan, serta mengatur keadaan jiwa. Dengan kecerdasan emosional tersebut seseorang dapat menempatkan emosinya pada porsi yang tepat, memilah kepuasan dan mengatur suasana hati".

Menurut pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa tingginya tingkat kecerdasan emosional peserta didik sangat mempengaruhi tingkat keberhasilan suatu peserta didik di kelas, namun harapan tidak selalu sesuai dengan kenyataan di lapangan seperti yang terjadi di SDN 10 Ulakan Tapakis khususnya di kelas IV,V, dan VI dalam mata pelajaran matematika.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan penulis di SDN 10 Ulakan Tapakis Kecamatan Ulakan Tapakis pada hari sabtu tanggal 21 Agustus 2021 dikelas IV pada saat proses pembelajaran berlangsung penulis menemui adanya beberapa masalah peserta didik didalam pembelajaran matematika seperti:

*Pertama*, peserta didik kurang saling membantu diantara peserta didik. Ketika ada peserta didik yang sudah mengerti dengan penjelasan pendidik terkait dengan pembelajaran yang diajarkan dan temannya ada yang masih kurang mengerti kemudian ia bertanya kepada temannya yang sudah mengerti tersebut, namun peserta didik yang sudah mengerti itu tidak mau menjelaskan kembali dan bersikap acuh tak acuh. *Kedua*, terlihat ada sebagian peserta didik yang mengganggu temannya dalam mengerjakan soal latihan matematika seperti mencubit, menyenggol, dan mengajak berbicara sehingga peserta didik tersebut menjadi tidak fokus. *Ketiga*, peserta didik mudah menyerah dan kurang memiliki semangat atau percaya diri dalam belajar matematika seperti pada saat pembelajaran peserta didik sudah tidak semangat saat pendidik menerangkan pembelajaran matematika.

Berdasarkan obsevasi yang penulis lakukan pada hari Kamis tanggal 26 Agustus 2021 dikelas V terlihat bahwa:

*pertama*, terlihat ada sebagian peserta didik yang suka membeda-

bedakan temannya seperti ada peserta didik memiliki kemampuan yang lebih dari temannya tetapi peserta didik tersebut tidak mau berteman dengan peserta didik yang memiliki kemampuan yang rendah saat mengerjakan latihan matematika. *Kedua*, peserta didik kurang mengendalikan diri atau mengontrol diri atau suka berkelahi seperti ada peserta didik yang membuli temannya sehingga menimbulkan pekelahian di saat pembelajaran matematika. *Ketiga*, peserta didik mempunyai anggapan matematika merupakan mata pelajaran yang sulit.

Berdasarkan yang penulis lakukan pada hari Sabtu tanggal 28 Agustus 2021 dikelas VI terlihat bahwa:

*Pertama*, kurangnya kesadaran peserta didik dalam mengendalikan emosi diri dan mudah marah dengan sesama teman seperti pendidik memberikan latihan matematika kepada peserta didik dan peserta didik tersebut mengerjakannya secara berkelompok maka terjadilah perbedaan pendapat dan tidak ada salah satu peserta didik tersebut ingin mengalah maka timbullah emosi pada diri peserta didik tersebut ketika dalam memecahkan persoalan matematika. *Kedua*, kurangnya peserta didik dalam berempati dengan sesama teman seolah-olah pendapat dia sendiri yang dianggap yang paling benar dalam mengerjakan soal matematika. *Ketiga*, kurangnya percaya diri peserta didik dalam mengerjakan soal matematika seperti ketika peserta didik dapat menjawab pertanyaan dari pendidik untuk menuliskan kedepan jawabannya tetapi peserta didik tersebut tidak percaya diri terhadap jawabannya sehingga menyebabkan hasil belajar peserta didik menjadi rendah.

Dari masalah yang ditemui di lapangan di atas penulis berpendapat bahwa rendahnya kecerdasan emosional peserta didik tersebut tentu memberikan

dampak terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran matematika.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis korelasional. Penelitian ini dilakukan di SDN 10 Ulakan Tapakis Padang Pariaman, dengan jumlah populasi 75 orang, yang terdiri dari 39 orang peserta didik perempuan dan 36 orang peserta didik laki-laki. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah total sampling yang berjumlah sebanyak 75 orang. Adapun variabel dalam penelitian ini yaitu 1 variabel bebas yaitu : Kecerdasan Emosional ( $X_1$ ) dan satu variabel terikat yaitu Hasil Belajar (Y). Jenis data dalam penelitian ini yaitu data primer yang berupa pengisian kuisioner oleh responden, dan data sekunder yang berupa jumlah siswa dan hasil belajar yang didapat dari guru kelas. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan Angket/ kuesioner. Uji coba instrumen diberikan ke 30 orang responden dengan tujuan untuk mengetahui valid dan reliabel angket yang akan digunakan serta untuk melihat layak atau tidaknya angket yang akan dipakai dalam penelitian nantinya. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis uji prasyarat Analisis uji prasyarat ini menggunakan uji asumsi klasik diantaranya uji normalitas, uji homogenitas. Selain itu untuk menjawab hipotesis digunakan uji regresi sederhana dengan menggunakan alat analisa *Statistical Package for The Social Science (SPSS)*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Deskripsi Variabel kecerdasan emosional**

Berdasarkan analisis data kecerdasan emosional (X), diperoleh skor tertinggi 65 dan skor terendah 41, sehingga diperoleh *range* sebesar 24, dengan *mean* 58, *median* 59, *modus* 60, *standar deviasi* 5, banyak kelas 7, dan interval kelas 4. agar lebih jelas dapat dilihat pada tabel 9 berikut ini

**Tabel 2. Deskripsi data kecerdasan emosional (X)**

N	75
Mean	58
Median	59
Modus	60
Std. Deviasi	5
Variance	26
Range	24
Minimum	41
Maximum	65
Sum	4316

*Sumber analisis deskriptif data kecerdasan emosional SDN 10 Ulakan Tapakis, 2022*

Setelah diketahui *mean*, *median*, *modus*, *standar deviasi*, *varians*, *range*, skor minimum, dan skor maksimum. Selanjutnya distribusi Kecerdasan Emosional (X) dapat digambarkan juga dalam distribusifrekuensi pada tabel 10 berikut ini:

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kecerdasan Emosional (X)**

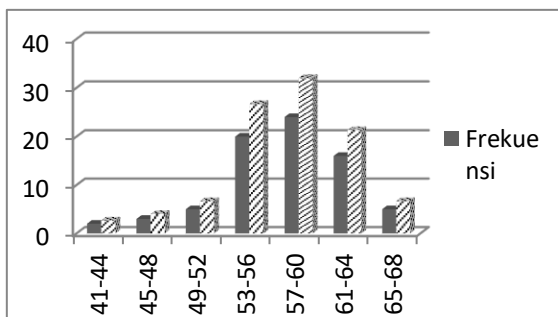
N0	Interval kelas	Frekuensi	Persentase (%)
1	41-44	2	3
2	45-48	3	4
3	49-52	5	7
4	53-56	20	27
5	57-60	24	32
6	61-64	16	21
7	65-68	5	7

Jumlah		75	100
--------	--	----	-----

Sumber : Analisis deskriptif data Kecerdasan Emosional SDN 10 Ulakan Tapakis, 2022

Berdasarkan Tabel 10 frekuensi yang mendapatkan angka 41-44 berjumlah 2 orang, yang mendapatkan angka 45-48 berjumlah 3 orang, yang mendapatkan angka 49- 52 berjumlah 5 orang, yang mendapatkan angka 53-56 berjumlah 20 orang, yang mendapatkan angka 57-60 berjumlah 24 orang, yang mendapatkan angka 61-64 berjumlah 16 orang, yang mendapatkan angka 65-68 berjumlah 5 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik 1 berikut ini:

**Gambar Grafik 1. Frekuensi Kecerdasan Emosional (X) Kelas Tinggi SDN 10 Ulakan Tapakis.**



**Deskripsi variable Hasil Belajar**

Secara empiris deskripsi data variabel hasil belajar peserta didik kelas tinggi memiliki skor tertinggi 80 dan skor terendah 52 sehingga diperoleh range sebesar 28 berdasarkan analisis data, diperoleh mean 68, median 70, modus 71, standar deviasi 5, banyak kelas 7, dan interval kelas 4, agar lebih jelas dapat dilihat pada tabel 12.

**Tabel4. Deskripsi Data Hasil Belajar Matematika Peserta Didik (Y)**

N	75
---	----

Mean	68
Median	70
Modus	71
Std. Deviasi	5
Variance	30
Range	28
Minimum	52
Maximum	80
Sum	5069

Sumber: Analisis Deskriptif data hasil belajar matematika SDN 10 Ulakan Tapakis, 2022

Selanjutnya kecendrungan distribusi hasil belajar matematika peserta didik (Y) diatas digambarkan juga dalam distribusi frekuensi pada tabel 13 berikut ini.

**Tabel 5. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Matematika Peserta Didik (Y)**

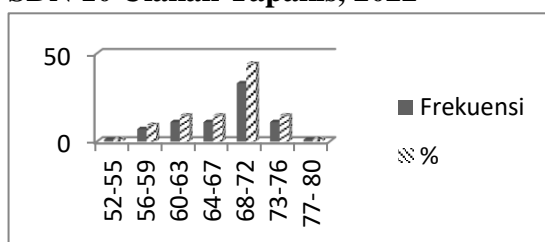
NO	interval kelas	Frekuensi	Persentase (%)
1	52-55	1	1
2	56-59	7	9
3	60-63	11	15
4	64-67	11	15
5	68-72	33	44
6	73-76	11	15
7	77- 80	1	1
JUM LAH		75	100

Sumber: Analisis deskriptif data hasil belajar matematika siswa SDN 10 Ulakan Tapakis, 2022.

Berdasarkan tabel diatas frekuensi yang mendapatkan angka 52-55 berjumlah 1 orang, yang mendapatkan angka 56-59 berjumlah 7 orang, yang mendapatkan angka 60-63 berjumlah 11 orang, yang mendapatkan angka 64-67 berjumlah 11 orang, yang mendapatkan angka 68-72 berjumlah 33 orang. Yang

mendapatkan angka 73-76 berjumlah 11 orang, yang mendapatkan 77-80 berjumlah 1 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik 2 berikut ini:

**Gambar Grafik 2 Frekuensi Hasil Belajar Peserta Didik (Y) Kelas Tinggi SDN 10 Ulakan Tapakis, 2022**



Sumber : Analisis deskriptif data Hasil Belajar SDN 10 Ulakan Tapakis, 2022.

Berdasarkan analisis data tentang “Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas Tinggi SDN 10 Ulakan Tapakis” yaitu terdapat pengaruh hubungan kecerdasan emosional dengan hasil belajar peserta didik, ditunjukkan dengan koefisien determinasi sebesar 39.94% dan  $F_{hitung}$  1.155 lebih kecil dari  $F_{tabel}$  1.47 pada  $\alpha = 0,05$ . ( $H_a$  diterima, berarti signifikan). Dengan demikian hipotesis yang diajukan diterima, yakni ada korelasi yang positif antara kedua variabel.

## KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data tentang “Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas Tinggi SDN 10 Ulakan Tapakis” yaitu terdapat pengaruh hubungan kecerdasan emosional dengan hasil belajar peserta didik, ditunjukkan dengan koefisien determinasi sebesar 39.94% dan  $F_{hitung}$  1.155 lebih kecil dari  $F_{tabel}$  1.47 pada  $\alpha = 0,05$ . ( $H_a$  diterima, berarti signifikan). Dengan demikian hipotesis yang diajukan diterima, yakni ada korelasi yang positif antara kedua variabel.

Dengan demikian penelitian hubungan kecerdasan emosional dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas tinggi SDN 10 Ulakan Tapakis dapat disimpulkan bahwa kedua variabel terdapat korelasi positif pada taraf signifikan 0,05. Hal ini hipotesis alternative ( $H_a$ ) terdapat hubungan kecerdasan emosional dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas tinggi SDN 10 Ulakan Tapakis diterima dan hipotesis ( $H_o$ ) tidak terdapat hubungan kecerdasan emosional dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas tinggi SDN 10 Ulakan Tapakis ditolak.

## DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anurrahman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Ali, Mohammad dan Mohammad Asrori. 2018. *Psikologi Remaja, Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Bumi Akasara.
- Bukit, Sriwati dan Istarani. 2015. *Kecerdasan dan Gaya Belajar*. Medan: Larispa Indonesia.
- Goleman, Daniel. 2021. *Emotional Intelligence*. Jakarta: PT Gramedia
- Uno, Hamzah B. 2012. *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran* Jakarta: Bumi Aksara.
- Sagala, Syaiful. 2014. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Mashar, Riana. 2011. *Emosi Anak Usia Dini dan Strategi Pengembangannya*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Purwanto, Ngalim. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Cipta.

- Purwanto. 2014. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Willis, Sofyan S. 2018. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Jihad, Asep dan Abdul Haris. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta, Multi Pressindo.
- Riduwan. 2015. *Belajar Mudah Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Susanto, Ahmad. 2019. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2017. *Metode Penelitian pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rordakarya.
- Sukardi. 2016. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sangadji, Etta Mamang dan Sopiah. 2010. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: AlfaBeta.
- Sugiyono, 2018. *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif*. Bandung: Alfabeta.